

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Arini Viola Pitaloka
ariniviolapitaloka@gmail.com
Teguh Gunawan Setyabudi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine and obtain empirical dividends of the effect of capital structure, profitability, and firm size on firm value. Capital structure was measured by Debt Equity Ratio, profitability was measured by Return On Assets, firm size were measured by Ln. Total Aset, and firm value was measured by Price to Book Value. The research applies quantitatively. Furthermore, the population consists of LQ-45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2023. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 23 companies fulfilled the determined criteria as the samples. During 5 years of observation, it gained 115 data samples. Moreover the data analysis technique used multiple linear regression. The result indicates that: (1) Capital structure (DER) has a positive effect on the firm value, (2) profitability (ROA) has a positive effect on the firm value, and (3) firm size (Ln. Total Asset) has a negative effect on the firm value.

Keywords: capital structure, profitability, firm size, and firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal diukur dengan *Debt Equity Ratio*, profitabilitas diukur dengan *Return On Assets*, dan ukuran perusahaan diukur dengan Ln. Total Aset, sedangkan nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling, sehingga diperoleh 23 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun maka sampel pada penelitian ini adalah 115 data pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Struktur Modal (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, (2) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, (3) Ukuran Perusahaan (Ln. Total Aset) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini persaingan antar pelaku bisnis semakin ketat dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Setiap perusahaan didirikan dengan visi dan misi tertentu yang mencakup sasaran jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, perusahaan berusaha meraih keuntungan maksimal melalui pemanfaatan sumber daya yang ada. Tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah meningkatkan nilainya, yang merupakan cerminan kemakmuran pemegang sahamnya. Nilai perusahaan ini merupakan indikator utama bagi investor untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan, dan sering ditunjukkan oleh harga sahamnya, di mana semakin tinggi harga saham, semakin besar pula nilai perusahaan di mata investor. Perusahaan dalam kategori LQ45 umumnya dianggap mampu bertahan di tengah

kondisi pasar yang fluktuatif, mengingat kemampuan mereka dalam menjaga arus kas yang stabil. Menurut Shintianingrum (2024) dengan memiliki reputasi sebagai perusahaan paling likuid, LQ45 dapat memberikan sinyal positif bagi investor untuk mendapatkan keuntungan investasi. Di sisi lain, perusahaan-perusahaan dalam indeks ini menyadari bahwa untuk mempertahankan kelangsungan dan posisinya dalam pasar yang kompetitif maka perlu mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Pertumbuhan ini tidak hanya penting untuk mempertahankan daya tarik investor tetapi juga untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dalam jangka panjang. Upaya pengembangan bisnis pada perusahaan besar seperti perusahaan dalam kategori LQ45 memerlukan dana yang signifikan baik untuk ekspansi, peningkatan kapasitas, ataupun inovasi produk dan layanan. Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan utama, perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan modal yang optimal. Struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan merupakan beberapa faktor penting yang sangat mempengaruhi nilai perusahaan.

Struktur modal adalah representasi finansial yang menunjukkan komposisi pendanaan perusahaan khususnya keseimbangan antara utang dan ekuitas. Dalam konteks terkini, struktur modal mencerminkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber daya eksternal (pinjaman atau obligasi) dan modal internal (dana investor) untuk mendanai operasional serta investasi yang dilakukan. Pentingnya struktur modal tak hanya terletak pada jumlah nominal yang diinvestasikan oleh para investor atau besarnya utang yang ditarik, tetapi juga bagaimana keseimbangan ini mempengaruhi nilai perusahaan dan risiko yang dihadapi. Investor memiliki peran sentral dalam pembentukan struktur modal, sebab mereka tidak hanya memberikan aset ke perusahaan, tetapi juga mengharapkan imbal hasil yang kompetitif (Siregar et al., 2019).

Struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara memaksimalkan keuntungan pemegang saham (investor) dan menjaga tingkat risiko pada level yang terkendali. Hal ini pada akhirnya akan menciptakan nilai perusahaan yang lebih stabil dan menarik bagi calon investor. Konsep struktur modal sejalan dengan *trade off theory* yang menjelaskan mengenai bagaimana struktur modal yang optimal. Teori struktur modal pada dasarnya menjelaskan apakah perubahan komposisi pendanaan akan mempengaruhi nilai perusahaan apabila keputusan investasi dipegang konstan. Pemilihan alternatif dalam sumber dana berdasarkan *trade off theory* didasarkan pada pertimbangan biaya dan manfaat yang timbul dari penggunaan hutang, maka sangat penting bagi perusahaan untuk memilih struktur modal yang tepat.

Menurut Suranto et al. (2017) mengungkapkan, setiap perusahaan di LQ45 perlu mempertimbangkan terkait besarnya pendanaan yang diperlukan dan bagaimana cara terbaik untuk memenuhinya, apakah melalui modal sendiri atau utang. Keputusan permodalan harus bersifat efektif dan efisien serta memerlukan analisis menyeluruh mengenai kapasitas perusahaan untuk mengelola kewajiban, kondisi pasar, dan prospek pertumbuhan. Penggunaan utang yang tidak terencana dengan baik bisa merusak profitabilitas dan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan terutama saat perusahaan menghadapi ketidakpastian pasar.

Profitabilitas adalah indikator utama kesehatan finansial perusahaan yang mencerminkan sejauh mana manajemen berhasil mengoptimalkan sumber daya untuk mencapai keuntungan. Di dalam konteks bisnis modern, profitabilitas tidak hanya sekedar mencatat keuntungan bersih tetapi juga menggambarkan efektivitas dan efisiensi dari seluruh aspek administrasi perusahaan. Sebagai ukuran kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal dan sumber daya secara optimal, yang merupakan refleksi langsung dari kebijakan eksekutif. Hal ini meliputi keputusan strategis tentang alokasi modal, efisiensi operasional, dan strategi pemasaran yang semuanya berkontribusi terhadap pendapatan dan pengelolaan biaya.

Profitabilitas dan nilai perusahaan memiliki keterkaitan yang erat dalam menilai keberhasilan finansial dan operasional sebuah perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dalam menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan finansialnya. Profitabilitas yang meningkat mencerminkan efisiensi dan kecerdasan manajemen dalam mengelola aset, modal, serta biaya operasional untuk menciptakan laba yang optimal (Pasaribu et al. 2017).

Ketika perusahaan mampu mempertahankan profitabilitas tinggi secara konsisten, para investor akan melihatnya sebagai entitas yang stabil dan menguntungkan. Hal ini meningkatkan kepercayaan mereka untuk menanamkan modal, memperluas pangsa kepemilikan, atau bahkan menjadikan perusahaan sebagai pilihan investasi utama. Oleh sebab itu, profitabilitas menjadi tolok ukur penting dalam melihat apakah suatu perusahaan memiliki masa depan yang menjanjikan atau sebaliknya. Gambaran positif atau negatif tentang perusahaan bisa diukur secara objektif melalui profitabilitas yang dicapai, karena hal ini secara langsung menggambarkan performa dan efektivitas dari seluruh strategi dan kebijakan yang diterapkan oleh manajemen (Dewi dan Suryono, 2019).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya semakin banyak. Indikator utama seperti total aset, ukuran perusahaan (log size), dan nilai pasar saham memberikan gambaran konkret tentang skala bisnis yang dimiliki perusahaan serta potensi keberlanjutannya di pasar. Perusahaan besar dengan sumber daya dan eksposur pasar yang tinggi lebih dikenal oleh masyarakat dan investor sehingga meningkatkan kepercayaan publik dan membuatnya lebih menarik sebagai pilihan investasi.

Perusahaan besar sering kali memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan eksternal baik dalam bentuk utang maupun modal saham. Tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat dan lembaga keuangan terhadap perusahaan besar memudahkan mereka memperoleh pinjaman atau menarik modal dari pasar saham dengan persyaratan yang lebih baik. Kepercayaan ini tumbuh karena perusahaan besar memiliki stabilitas dan sejarah operasional yang lebih panjang yang memberikan jaminan keamanan bagi pemberi pinjaman dan pemegang saham. Di sisi lain, meskipun perusahaan kecil mungkin tidak memiliki skala besar dan eksposur pasar yang sama, mereka menawarkan fleksibilitas yang unik terutama dalam menghadapi perubahan pasar yang tidak terduga.

Ukuran yang lebih kecil memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi lebih cepat dengan lingkungan bisnis yang dinamis sehingga memiliki keunggulan dalam bereaksi terhadap ketidakpastian tanpa melalui proses pengambilan keputusan yang panjang. Kecepatan dan adaptabilitas ini dapat menjadi keunggulan kompetitif, terutama dalam industri yang rentan terhadap perubahan teknologi atau selera konsumen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eviana dan Amanah (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat dengan mudah memperoleh hutang dari pihak eksternal. Hal ini menyebabkan para investor tidak mau mengambil risiko pada saat perusahaan memiliki hutang yang banyak atau berlebihan.

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan menjadikan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan".

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 karena memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar terbaik,

serta merupakan perusahaan-perusahaan terkemuka yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri di BEI, sehingga menjadi point of interest yang menarik bagi investor.

Rumusan masalah dalam penelitian yang berdasarkan pada permasalahan diatas dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Dalam rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. (2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal adalah teori konsep ilmu ekonomi yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan yang memiliki informasi asimetri menyampaikan sinyal kepada investor yang memiliki informasi terbatas untuk mengurangi ketidakpastian dan teori sinyal menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan melihat pertumbuhan masa depan. Hal ini adalah informasi yang sangat penting bagi bisnis dan investor dalam menilai prospek keuntungan perusahaan. Scott (2015:475) menyatakan teori sinyal yang digunakan internal perusahaan yang memiliki suatu good news tentang perusahaannya akan memiliki keinginan untuk mengungkapkan informasi kepada calon investor, dengan hal tersebut perusahaan mampu menaikkan nilai perusahaan melalui laporan tahunan. Bisnis yang menguntungkan dapat memberi sinyal kepada investor bahwa mereka tidak rentan terhadap kebangkrutan, seperti yang ditunjukkan oleh kenaikan harga saham (Brigham dan Houston, 2018).

Agency Theory (Teori Keagenan)

Menurut Supriyono (2018:63) teori keagenan adalah konsep yang menjelaskan bagaimana hubungan antara prinsipal dan agen berkerja sama dan menandatangani kontrak untuk menuju tujuan yang telah ditetapkan, serta memberi wewenang terhadap agen untuk mengambil keputusan. Namun dari hal tersebut sering kali terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen. Teori agen mengasumsikan bahwa setiap individu bertindak demi kepentingannya sendiri. Prinsipal hanya tertarik untuk berinvestasi di perusahaan dan mencapai keuntungan finansial yang lebih baik, sedangkan agen mengalokasikan modal prinsipal untuk aktivitas perusahaan, bertanggung jawab atasnya, dan bertanggung jawab atas keuntungan finansial tersebut. Perbedaan ini muncul karena agen tidak mampu meningkatkan nilai pemegang saham dan tidak mau mengambil risiko pengambilan keputusan bisnis yang buruk sehingga pemilik perusahaan menanggung semua risiko ini. Jika tindakan antara agen dengan principal sejalan maka terjadi kemakmuran antara kedua belah pihak. Hubungan antara agen dan pemilik perusahaan yang baik, kecil kemungkinan terjadinya konflik. Hal ini memastikan kinerja perusahaan memenuhi harapan dalam hal peningkatan nilai pemegang saham.

Trade Off Theory

Menurut teori *trade off*, perusahaan mempertimbangkan biaya dan keuntungan dari berbagai sumber pembiayaan saat mereka memilih struktur modal yang ideal. Teori *trade off* menjelaskan hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan, dan penggunaan modal utang, yang dikondisikan oleh ketentuan struktur modal perusahaan. Selain itu, teori ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak dapat mengambil utang sebanyak-banyaknya karena risiko kebangkrutan akan meningkat seiring dengan peningkatan utang, yang membutuhkan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur dimana

keuntungan dan kerugian pinjaman seimbang. Jika keuntungan melebihi kerugian maka perusahaan akan mempunyai hutang yang lebih banyak. Hermuningsih (2018) menyatakan bahwa dalam model *trade off* penggunaan utang dalam struktur modal dapat mengurangi biaya bunga pajak. Jika manajemen dapat mengoptimalkan rasio utang perusahaan, maka perusahaan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menutupi semua biaya yang dikeluarkan dari keuntungan yang diperoleh.

Pecking Order Theory

Teori *Pecking order* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan memilih sumber pendanaan untuk mendanai kegiatan operasional dan investasinya. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan cenderung memilih sumber pendanaan internal terlebih dahulu dibandingkan sumber pendanaan eksternal. Teori ini sejalan dengan struktur modal perusahaan, perusahaan lebih memilih pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal dan ketika perusahaan membutuhkan pendanaan eksternal, perusahaan lebih memilih untuk mengakuisisi utang dibandingkan menjual saham baru. Teori *pecking order* juga menjelaskan mengapa ada asimetri informasi tentang bagaimana investor dan manajemen perusahaan menggunakan dana eksternal. Hal ini terjadi karena manajemen perusahaan hanya memiliki informasi tentang kondisi saat ini dan prospek masa depan perusahaan. Penerbitan sekuritas ekuitas dan peningkatan penggunaan utang biasanya dianggap sebagai berita baik (*good news*). Perusahaan meyakinkan investor bahwa peningkatan penggunaan utang menyampaikan informasi tentang keyakinan manajemen terhadap pendapatan masa depan perusahaan sehingga investor tidak perlu khawatir tentang pembayaran utang dan biaya bunga.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sebuah konsep yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh aset fisik dan finansial semata, tetapi juga oleh faktor-faktor intangible seperti reputasi, inovasi, dan potensi pertumbuhan. Penilaian investor terhadap keberhasilan perusahaan dapat dianggap sebagai nilai perusahaan, dan harga saham perusahaan digunakan untuk menjelaskan nilai perusahaan. Nuradawiyah dan Susilawati (2020) menyatakan bahwa apabila suatu perusahaan mampu tumbuh dan berkembang dengan baik, maka investor akan memiliki minat yang besar terhadap sahamnya. Kinerja perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Laporan keuangan tersebut menjadi alat bantu yang sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan. Pemegang saham perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari valuasi perusahaan yang tinggi. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan keyakinan pasar terhadap prospek perusahaan di masa mendatang.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan besarnya utang jangka panjang suatu perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan. Investor dapat melihat bagaimana nilai tercipta dengan melihat struktur modal berdasarkan laba perusahaan dan harga saham. Struktur modal ditentukan oleh DER (*Debt Equity Ratio*). Rasio DER mengukur besarnya utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan relatif terhadap ekuitasnya. Nilai DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa utang perusahaan lebih besar daripada ekuitasnya, sehingga meningkatkan beban yang harus ditanggung perusahaan terhadap kreditornya. Struktur modal juga sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja. Perusahaan akan mengutamakan penggunaan dana internal seperti laba ditahan dan penyusutan untuk menjalankan operasinya. Jika perusahaan membutuhkan tambahan

modal, maka akan membutuhkan pembiayaan/pendanaan eksternal seperti modal utang atau menerbitkan saham baru.

Profitabilitas

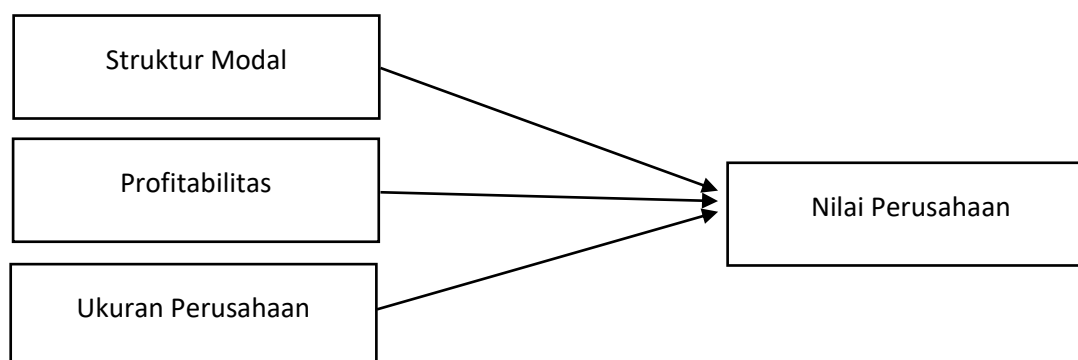
Profitabilitas merupakan faktor kunci dalam menentukan struktur modal suatu perusahaan. Perusahaan yang menguntungkan cenderung memiliki lebih sedikit utang karena laba ditahannya yang tinggi cukup untuk menutupi sebagian besar kebutuhan pembiayaannya. Dengan kata lain, semakin menguntungkan suatu perusahaan maka semakin baik kinerjanya, dan sebaliknya. Metrik profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio profitabilitas merupakan indikator yang mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode operasi tertentu. Rasio ini juga digunakan untuk mengevaluasi pemanfaatan aset perusahaan (Fahmi, 2017). Rasio profitabilitas ini sangat berguna bagi investor dan manajemen, investor dapat menggunakan angka kunci ini sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, dan manajemen perusahaan dapat menggunakan angka ini untuk melihat perkembangan laba perusahaan dari tahun ke tahun dan menggunakan angka ini sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Nilai suatu perusahaan bergantung pada ukuran perusahaan. Investor cenderung memilih perusahaan besar karena dianggap memiliki lingkungan yang stabil. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar suatu perusahaan adalah dengan melihat total aset yang dicatat dalam laporan keuangan. Ukuran perusahaan yang lebih besar biasanya menunjukkan jumlah aset yang lebih besar karena perusahaan biasanya telah berkembang pesat dan memiliki arus kas yang stabil dalam jangka waktu yang cukup lama (Nugraha dan Alfarisi, 2020). Aset perusahaan yang terus meningkat dan melebihi total kewajiban perusahaan menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami peningkatan. Terdapat berbagai jenis ukuran perusahaan, seperti besar, sedang, dan kecil suatu perusahaan. Perusahaan besar memiliki kendali yang lebih kuat terhadap kondisi pasar yang memungkinkan mereka menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu, perusahaan besar memiliki akses yang lebih baik ke sumber informasi eksternal daripada perusahaan kecil dan menengah, sehingga mereka juga memiliki sumber daya untuk meningkatkan nilai pemegang saham.

Rerangka Konseptual

Berikut ini adalah rerangka konseptual berdasarkan pertimbangan teoritis dan rumusan masalah, sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang dan ekuitas. Dalam memilih pembiayaan, manajer keuangan harus mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan sumber pembiayaan. Apabila perusahaan memutuskan untuk menggunakan utang sebagai modal, maka perusahaan akan menikmati penghematan pajak karena laba bersih pemegang saham akan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan utang, karena pajak dihitung dari laba perusahaan dikurangi bunga pinjaman. Hasil penelitian dari Khoirunnisa et al. (2018), Mudjijah et al. (2019) dan Amro (2021) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Diasumsikan bahwa ketika perusahaan mengambil utang, maka perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan meningkatkan kapabilitasnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan persepsi investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor keuangan seperti profitabilitas. Tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan dari operasinya. Investor selalu ingin menghasilkan uang dari investasi mereka di perusahaan yang berasal dari keuntungan setelah pajak dan bunga. Selain itu, investor cenderung berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi karena mereka percaya bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi akan berdampak pada nilai saham dan keuntungan pemegang saham sehingga harga saham akan naik. Investor akan dapat melihat jejak pertumbuhan laba perusahaan. Secara alami, peningkatan harga saham perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja operasional perusahaan yang baik. Ketika sebuah perusahaan menghasilkan banyak uang, ada kemungkinan besar perusahaan akan terus beroperasi di masa depan. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dan akan terlihat pada harga sahamnya. Penelitian Indriyani (2017) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas yang tinggi dapat mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, sehingga nilai perusahaan meningkat dan pada saat yang sama profitabilitas dan harga saham pun meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramdhonah et al. (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan lebih bernilai bagi investor karena perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar memiliki kendali terhadap modal. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan juga digunakan sebagai faktor penentu nilai perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan menggambarkan total aset perusahaan. Perusahaan besar diyakini dapat memberikan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Hal ini dapat menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan. Semakin banyak investor yang berminat memiliki saham, maka harga saham perusahaan dapat semakin tinggi. Kenaikan harga saham di pasar modal mengindikasikan bahwa nilai perusahaan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Chusnitha dan Retnani (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni et al. (2019) dan Muharramah dan Hakim (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Suliyanto (2018:20) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang mengkaji data kuantitatif yang berupa angka atau diagram. Penelitian ini menjelaskan hubungan kausalitas antara tiga variabel bebas, yaitu profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan, serta variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian ini menguji dan mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan perusahaan dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan populasi merupakan sekelompok individu, peristiwa, atau hal-hal lain yang memiliki karakteristik tertentu. Riadi (2016: 33) populasi adalah objek dan subjek yang telah dipelajari dan memiliki ciri khas tertentu untuk memperoleh informasi. Sampel penelitian ini adalah Perusahaan dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Alasan memilih perusahaan dalam indeks LQ45 karena perusahaan tersebut dianggap mempunyai data laporan keuangan yang komprehensif dan terjamin kualitas datanya.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan komponen dari ukuran dan karakteristik dalam penelitian. Sampel yang diambil harus representatif dan mampu mewakili populasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Berikut ini adalah kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel: 1). Perusahaan yang termasuk dalam kriteria LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. 2). Perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter seperti buku, arsip, dokumen, angka, teks, gambar, dan lain sebagainya. Data dokumenter dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui perantara maupun tidak langsung. Data sekunder ini dapat berupa buku, arsip, situs web, majalah, dan dokumen lain yang diterbitkan oleh perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan LQ45, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019 hingga 2023.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang telah dipilih oleh peneliti untuk diamati dan dipelajari guna mengumpulkan data dan menarik kesimpulan tentang pokok bahasan.

Struktur Modal

Menurut Kasmir (2017) besarnya utang yang digunakan untuk membiayai aktiva suatu perusahaan dapat diketahui melalui Debt Equity Ratio (DER) yang digunakan untuk menilai struktur modal. Struktur modal adalah kumpulan dana yang dapat digunakan dan dialokasikan oleh suatu perusahaan. Dana tersebut diperoleh dari utang jangka panjang dan ekuitas. Utang jangka panjang dapat berupa obligasi dan hipotek. Sedangkan ekuitas terdiri dari modal saham preferen, modal saham biasa, premi ekuitas, dan laba ditahan. Rumus struktur modal adalah:

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\ %$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu. Rasio ini dapat digunakan untuk menghitung nilai efisiensi operasional dan profitabilitas yang dicapai, dan rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan perbankan dapat meningkatkan kinerjanya dengan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Fahmi (2017:135) semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik pula perusahaan tersebut dalam mengelola sumber dayanya. Penelitian ini menggunakan pengukuran *Return On Assets* (ROA). Indikator ini digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan atau seluruh dana yang diinvestasikan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus yang dapat digunakan untuk menentukan rasio ROA adalah:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari total asetnya pada akhir periode. Hal ini memberikan gambaran seberapa besar atau kecil aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Sujianto (2001) (dalam Nugraha dan Alfarisi, 2020) besar kecilnya suatu perusahaan berbanding lurus dengan jumlah aset yang dimilikinya. Semakin banyak aset yang dimiliki maka akan memberikan informasi mengenai besar kecilnya perusahaan tersebut. Logaritma total aset dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan (Widyantari dan Yadnya, 2017).

$$SIZE = Ln (Total\ Aset)$$

Variabel Dependen: Nilai Perusahaan

Rasio *Price Book Value* digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam hal nilai pasar yang diberikan kepada manajemen. Rasio yang lebih tinggi cenderung menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Rasio *Price Book Value* dapat dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya dan dapat menunjukkan nilai wajar perusahaan. Sebagaimana dinyatakan oleh Fahmi (2017:139) maka rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk menguji data yang telah terkumpul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai perusahaan seperti struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dengan menggunakan teknik pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik analisis regresi linier untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Metode analisis statistik dihitung, dikelompokkan, dan diolah menggunakan perangkat lunak seperti *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* dan *Microsoft Excel* untuk analisis data.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis dan menyajikan secara maksimal data yang dikumpulkan. Hal ini berarti bahwa analisis deskriptif merupakan metode untuk menganalisis fenomena atau karakteristik yang ditemukan dalam data untuk generalisasi (Ghozali, 2018:19-21). Analisis statistik deskriptif ini disajikan sebagai data dari suatu populasi untuk menguji hipotesis tentang status populasi penelitian saat ini. Mengenai proses pengelolaan data, data disajikan dalam analisis statistik deskriptif dalam bentuk tabel yang berisi jumlah nilai rata-rata (mean), sum, range, maksimum, minimum, jumlah observasi dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi model regresi, variabel dependen, dan variabel independen serta untuk mengetahui apakah residual survei berdistribusi normal. Menurut Nopianti dan Suparno (2021) uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi linear variabel dependen dengan variabel independen termasuk apakah mengandung kurva distribusi normal. Jika nilai residual memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, maka nilai residual tersebut dianggap normal. Ada dua pendekatan dalam pengujian normalitas. 1). Pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* adalah: konsep untuk menguji perbedaaan antara distribusi data dengan distribusi normal baku. Jika nilai signifikan < 0,05 berarti data yang di uji tidak normal dan jika nilai signifikan > 0,05 berarti data yang di uji normal. 2). Pendekatan Grafik: Jika pola distribusi dianggap tidak normal dan tidak dapat dinormalisasi dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*, maka pendekatan grafik dapat digunakan. Dalam hal ini pola distribusi dianggap normal jika titik-titik tersebar dan mengikuti garis diagonal. Sebaliknya, pola distribusi dianggap tidak normal jika titik-titik jauh dan tidak mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam model regresi untuk mengetahui apakah variabel independen saling berkorelasi atau saling terkait. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dalam situasi ini, beberapa model pengujian dapat dilakukan, yaitu penggunaan tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka terjadi multikolinearitas. Begitu pula sebaliknya. Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi. Sebagaimana yang dikemukakan Thoharo (2018:148) uji DW digunakan untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghozali (2018:111) yang menyatakan bahwa tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan semu (residual) pada periode t dengan kesalahan semu pada periode t sebelumnya (t -1) yang digunakan dalam model regresi linear. Apabila autokorelasi terbukti ada, berarti autokorelasi tersebut disebabkan oleh observasi yang dilakukan secara berurutan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dalam suatu model regresi dari satu residual ke residual lainnya. Menurut Ghozali (2018: 134) menyatakan apabila perubahan dari satu residual ke residual lainnya konsisten, maka hasilnya menunjukkan adanya homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila perubahan dari satu residual ke residual lainnya tidak seragam, maka hasilnya menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mendeteksi adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda merupakan suatu teknik statistika untuk menilai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018:96). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Persamaan model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini diberikan di bawah ini.

$$PBV = a + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 SIZE + e$$

Keterangan:

| | |
|----------|---------------------|
| PBV | : Nilai Perusahaan |
| <i>a</i> | : Konstanta |
| B | : Koefisien Regresi |
| DER | : Struktur Modal |
| ROA | : Profitabilitas |
| SIZE | : Ukuran Perusahaan |
| <i>e</i> | : Standar error |

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi, yang juga dikenal sebagai "R²", merupakan ukuran seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variabel dependen atau variasi variabel dependen. Nilai R² berkisar antara 0 dan 1, dan nilai R² yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan regresi yang lebih tinggi dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Uji koefisien determinasi mencakup sejumlah ketentuan, seperti: a). Jika nilai koefisien R² yang disesuaikan mendekati nol, maka kemampuan variabel independen (struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) dalam menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan) sangat rendah. b). Jika nilai koefisien R² yang disesuaikan mendekati satu, maka kemampuan variabel independen (struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) dalam menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan) sangat tinggi.

Uji Signifikansi (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak (Ghozali, 2018:98). Perlu juga diukur apakah model struktur modal (DER), profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (SIZE) sesuai, apakah model tersebut berfungsi sebagai model penelitian atau tidak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA dengan nilai confidence level < 0.05 . (1) Uji F dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (2) Uji F dengan tingkat signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen secara kolektif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dapat digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Dengan menguji tingkat signifikansi kurang dari $0,05$, maka model regresi dianggap sesuai untuk diaplikasikan. Kriteria uji t adalah sebagai berikut: Jika nilai t signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dalam hal ini, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai t signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan penggunaan statistik deskriptif untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik data tanpa menjelaskan konsep temuan penelitian. Analisis ini memberikan gambaran deskriptif atau visualisasi data dari kumpulan data (N), minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk mengetahui hasil pengolahan data penelitian deskriptif. Nilai representatif dalam tabel penelitian ini meliputi struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan Ln (Total Aset), dan nilai perusahaan (PBV). Tabel berikut menunjukkan hasil analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian berdasarkan pengelolaan data:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| DER | 115 | 0.005 | 16.079 | 2.2626 | 3.14169 |
| ROA | 115 | -0.029 | 0.454 | 0.08304 | 0.08557 |
| SIZE | 115 | 30.425 | 35.315 | 32.4359 | 1.40237 |
| PBV | 115 | 0.035 | 60.672 | 3.76786 | 9.6772 |
| Valid N (listwise) | 115 | | | | |

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah).

Berdasarkan dari statistik deskriptif menggunakan SPSS diatas, maka didapatkan jumlah data (N) normal sebanyak 115 data pengamatan dari perusahaan LQ45 selama 5 tahun periode 2019-2023. Hasil yang dapat disimpulkan dari analisis statistik deskriptif pada tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut: Diketahui bahwa variabel struktur modal *Debt to Equity Ratio* (DER) selama periode 2019-2023 memiliki nilai minimum sebesar 0,005 yang dimiliki oleh PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2023, nilai maksimum sebesar 16,079 yang dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) pada tahun 2020, nilai rata-rata sebesar 2,2626 dan nilai standar deviasi sebesar 3,14169. Diketahui bahwa variabel profitabilitas *Return On Assets* (ROA) selama periode 2019-2023 memiliki nilai minimum sebesar -0,029 yang dimiliki oleh PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS) pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0,454 yang dimiliki oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2022, nilai rata-rata sebesar 0,08304 dan nilai standar deviasi sebesar 0,08557. Diketahui

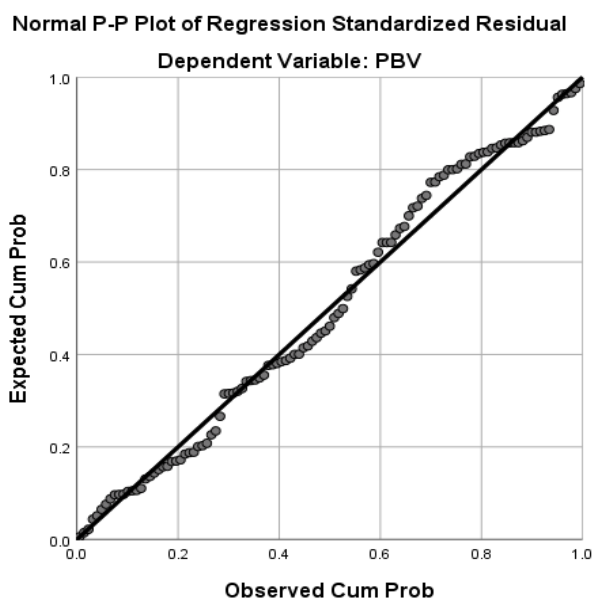
bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang diproksikan oleh Ln (Total Aset) selama periode 2019-2023 memiliki nilai minimum sebesar 30,425 yang dimiliki oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 35,315 yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) pada tahun 2023, nilai rata-rata sebesar 32,4359 dan nilai standar deviasi sebesar 1,40237. Diketahui bahwa variabel nilai perusahaan (PBV) selama periode 2019-2023 memiliki nilai minimum sebesar 0,035 yang dimiliki oleh PT Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2023, nilai maksimum sebesar 60,672 yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2019, nilai rata-rata sebesar 3,76786 dan nilai standar deviasi sebesar 9,6772.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum masuk ke tahap analisis regresi linear berganda, langkah pertama yang dilakukan untuk memastikan koefisien bebas dari penyimpangan dan konsisten dengan model regresi yang digunakan untuk menganalisis data adalah uji asumsi klasik. Informasi data harus dibebaskan dari empat pengujian yang dilakukan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil pengujian data uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel residual atau nilai residual berdistribusi normal. Dalam penelitian, uji normalitas dapat diperiksa berdasarkan analisis grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan analisis statistik *non-parametric Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* ini adalah jika data menyebar disekitar daerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal, dan sebaliknya jika data tidak menyebar disekitar daerah garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga dapat dikatakan model tidak memenuhi asumsi normalitas. Dibawah ini merupakan hasil dari uji normalitas grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*:



Gambar 2
 Grafik Normal P-P Plot
 Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah).

Berdasarkan pada gambar 2 grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal karena data menyebar disepanjang garis diagonal dan mengikuti

garis diagonal dengan arah yang berdekatan, hal ini menunjukkan bahwa data dalam model regresi penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini juga didukung oleh uji *Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--|----------------|-------------------------|
| N | | 115 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .71544846 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .080 |
| | Positive | .056 |
| | Negative | -.080 |
| Test Statistic | | .080 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .070 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah).

Pada tabel 2 hasil uji *kolmogorov-smirnov* diatas menunjukkan nilai dari signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,070 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal, karena nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan/korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terdapat hubungan atau korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan memeriksa hasil nilai tolerance dan nilai Variance Inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya, jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian model regresi uji multikolinearitas:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | DER | .485 | 2.062 |
| | ROA | .767 | 1.304 |
| | SIZE | .474 | 2.110 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah).

Pada tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan masing-masing variabel independen atau variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini ditunjukkan oleh variabel struktur modal (DER) yang memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,485 lebih dari 0,10 dengan VIF sebesar 2,062 kurang dari 10, profitabilitas (ROA) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,767 lebih dari 0,10 dengan VIF sebesar 1,304 kurang dari 10, dan Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,474

lebih dari 0,10 dengan VIF sebesar 2,110 kurang dari 10, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen atau variabel bebas pada model regresi ini tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Pengujian model regresi ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Jika nilai DW diantara dU dan 4-dU, maka hasil menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian model regresi uji *Durbin-Watson* (DW):

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 1.773 |

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA , DER

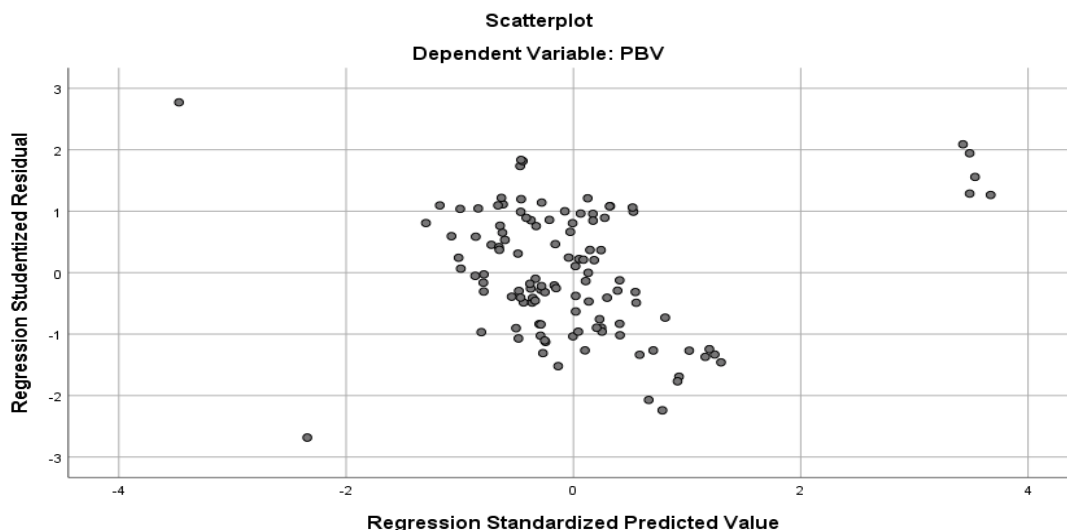
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah).

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4 diatas, nilai *Durbin Watson* sebesar 1,773 terletak diantara dU hingga 4-dU dengan perhitungan sebagai berikut: $DU < dw < 4 - DU$ ($1,7496 < 1,773 < 2,2504$). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah bebas dari kasus autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *variance* yang signifikan antara residual satu observasi dengan observasi lainnya dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik ditemukan apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas maka dapat menggunakan *scatterplot* untuk mendeteksinya. Apabila terdapat suatu pola yang jelas, seperti pola titik-titik yang membentuk pola yang khusus (bergelombang, melebar dan menyempit) hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas, apabila tidak ditemukan pola yang jelas maka terdapat titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Nilai ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah).

Gambar 3
 Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan pada hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3 grafik *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tersebut tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa penelitian memenuhi syarat normalitas dan dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau parsial. Selain itu, arah hubungan antara variabel independen dan dependen dalam analisis regresi berganda juga dapat memiliki hubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini, hubungan antara variabel independen seperti struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen nilai perusahaan diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. Tabel 5 menunjukkan hasil uji analisis regresi berganda:

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | 47.023 | 7.963 | | | 5.905 | .000 |
| DER | .585 | .082 | .734 | | 7.133 | .000 |
| ROA | .574 | .104 | .450 | | 5.497 | .000 |
| SIZE | -12.977 | 2.306 | -.586 | | -5.627 | .000 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah).

Berdasarkan dari hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel 5 menghasilkan persamaan regresi linear berganda dari hasil pengujian sebagai berikut:

$$PBV = 47,023 + 0,585 (DER) + 0,574 (ROA) + -12,977 (SIZE) + e$$

Dari persamaan regresi linear diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut: Nilai konstanta (β) pada variabel penelitian ini sebesar 47,023. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan maka besarnya probabilitas nilai perusahaan sebesar 47,023. Nilai koefisien regresi DER pada variabel penelitian ini sebesar 0,585. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif atau searah dengan nilai perusahaan. Hasil tersebut menandakan bahwa nilai perusahaan (PBV) akan naik seiring dengan meningkatnya kenaikan nilai DER. Namun sebaliknya jika terjadi penurunan pada nilai DER maka juga akan diiringi dengan penurunan pada nilai perusahaan (PBV). Nilai koefisien regresi ROA pada variabel penelitian ini sebesar 0,574. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif atau searah dengan nilai perusahaan. Hasil tersebut menandakan bahwa nilai perusahaan (PBV) akan meningkat seiring dengan kenaikan nilai ROA. Namun sebaliknya jika terjadi penurunan pada nilai ROA maka juga akan diiringi dengan penurunan pada nilai perusahaan (PBV). Nilai koefisien regresi SIZE yang dihitung dengan Ln (Total Aset) pada variabel penelitian ini sebesar -12,977. Hal ini menunjukkan bahwa SIZE memiliki hubungan negatif atau berlawanan dengan nilai perusahaan. Hasil tersebut menandakan apabila SIZE mengalami kenaikan maka nilai perusahaan mengalami penurunan. Namun sebaliknya apabila SIZE mengalami penurunan maka nilai perusahaan mengalami kenaikan.

Uji Kelayakan Model Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap hubungan antar variabel terikat. Uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variabel terikat. Nilai *R-Square* yang rendah menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki kemampuan yang kecil dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai koefisien *R-Square* mendekati 1, maka variabel bebas memiliki kemampuan yang sangat kecil dalam menjelaskan variabel terikat. Tabel 6 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .656 ^a | 430 | .414 | .725052 |

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA , DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6 di atas, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,430 atau 43%. Dengan demikian, variabel bebas struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh sebesar 43% terhadap variabel terikat nilai perusahaan. Sisanya sebesar 57% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian model regresi ini.

Uji Signifikansi (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji signifikansi (uji F) digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara keseluruhan memiliki dampak terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Hal ini dapat diukur menggunakan uji signifikansi pada tingkat signifikansi. Jika hasil uji F memiliki nilai < 0,05, maka variabel independen memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen dan model tersebut dianggap layak. Hasil uji signifikansi (uji F) ditunjukkan pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Signifikansi (Uji F)
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 43.978 | 3 | 14.659 | 27.885 | .000 ^b |
| | Residual | 58.353 | 111 | .526 | | |
| | Total | 102.331 | 114 | | | |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA , DER

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah).

Berdasarkan hasil uji signifikansi (uji F) pada Tabel 7 di atas, diperoleh nilai F sebesar 27,885 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan

dalam uji t adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi t lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi t kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini tabel 8 menunjukkan hasil pengujian hipotesis (uji t):

Tabel 8
Hasil Pengujian (Uji t)
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | |
| 1 (Constant) | 47.023 | 7.963 | | 5.905 | .000 |
| DER | .585 | .082 | .734 | 7.133 | .000 |
| ROA | .574 | .104 | .450 | 5.497 | .000 |
| SIZE | -12.977 | 2.306 | -.586 | -5.627 | .000 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah).

Berdasarkan dari hasil pengujian (uji t) pada tabel 8 diatas, maka dijelaskan sebagai berikut: 1. Struktur modal (DER) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,585 dan nilai t menunjukkan angka 7,133 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis pertama (H_1) diterima. 2. Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,574 dan nilai t menunjukkan angka 5,497 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis kedua (H_2) diterima. 3. Ukuran perusahaan (SIZE) yang dihitung dengan Ln (Total Aset) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -12,977 dan nilai t menunjukkan angka -5,627 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan Ln (Total Aset) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji statistik variabel struktur modal (DER) pada tabel 10 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,585, nilai t sebesar 7,133, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima dan dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai struktur modal maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan hutang, namun hanya sampai pada titik tertentu saja yaitu ketika manfaat yang diperoleh lebih besar daripada pengorbanan yang dikeluarkan dan sebaliknya, jika setelah titik tersebut pengorbanan yang dilakukan karena adanya pembayaran bunga menjadi lebih besar daripada manfaat yang diperoleh, kondisi perusahaan akan memburuk dan nilai perusahaan dapat menurun.

Perusahaan yang memilih menggunakan utang sebagai modal maka akan mendapatkan penghematan pajak karena pajak dihitung dari laba operasi dikurangi bunga atas utang. Oleh karena itu, laba bersih pemegang saham lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menggunakan utang. Ketika perusahaan menanggung utang, perusahaan dianggap memiliki kemampuan lebih besar untuk memenuhi kewajibannya, sehingga meningkatkan persepsi

investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan model *trade off*, di mana penggunaan utang dalam struktur modal mengurangi biaya bunga pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khoirunnisa et al. (2018), Mudjijah et al. (2019), dan Amro dan Asyik (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji statistik variabel profitabilitas (ROA) pada tabel 10 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,574, nilai t sebesar 5,497 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) diterima dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasionalnya. Investor selalu ingin menghasilkan uang dari investasi mereka di perusahaan yang berasal dari keuntungan setelah pajak dan bunga. Selain itu, investor meyakini bahwa profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi nilai saham dan laba pemegang saham sehingga cenderung melakukan investasi pada perusahaan yang menguntungkan sehingga menyebabkan harga saham menjadi lebih tinggi.

Perusahaan yang *profitable* dapat memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan tidak mudah mengalami kebangkrutan yang ditunjukkan dengan harga saham yang meningkat. Peningkatan harga saham perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja operasional perusahaan yang baik. Ketika sebuah perusahaan menghasilkan banyak uang ada kemungkinan besar perusahaan akan terus beroperasi di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriyani (2018), Ramdhonah et al. (2019), dan Sholikhah (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, rasio profitabilitas yang tinggi dapat mendorong investor untuk menanamkan dananya di perusahaan yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan sekaligus meningkatkan harga saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji statistik variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang dihitung dengan Ln (Total Aset) pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -12,977, nilai t sebesar -5,627 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 berada dibawah 0,05 atau ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan ukuran perusahaan dan nilai perusahaan berlawanan arah. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin rendah nilai perusahaan dan sebaliknya jika ukuran perusahaan menurun maka nilai perusahaan akan meningkat.

Ukuran perusahaan dengan aset yang besar namun tidak optimal digunakan sehingga tidak mampu menghasilkan pendapatan yang akan berpengaruh turunnya nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan yang terlalu besar juga dianggap akan menyulitkan manajemen untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, manajemen akan lebih mudah memanfaatkan aset yang ada dan memiliki kebebasan yang sama dengan pemilik aset perusahaan. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik aset perusahaan. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaannya. Kondisi seperti ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Pemilik perusahaan memiliki kewenangan untuk mengembangkan perusahaan dengan menetapkan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang

saham. Sedangkan manajemen perusahaan berupaya untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dalam bentuk dana atau insentif atas hasil usahanya sendiri, tanpa mempertimbangkan risiko kerugian. Konflik ini disebut dengan *agency theory*, konflik yang muncul karena manusia merupakan makhluk ekonomi yang memiliki naluri dasar untuk mengejar kepentingannya sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramdhonah et al. (2019), Yohana et al. (2021), dan Safaruddin et al. (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) yang diukur dengan Ln (Total Aset) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun juga berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chusnitah dan Retnani (2017), Oktaviarni et al. (2019), dan Muharramah dan Hakim (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun dengan periode 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan metode purposive sampling dan diuji menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 26 dengan jumlah penelitian secara keseluruhan sebesar 115 data. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil uji statistik yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER), struktur modal terbukti memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai struktur modal maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Perusahaan yang menggunakan utang sebagai modal akan memperoleh penghematan pajak dan dianggap mampu memenuhi kewajibannya serta meningkatkan kapasitasnya sehingga meningkatkan persepsi investor dan meningkatkan nilai perusahaan. (2) Berdasarkan hasil uji statistik yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) diketahui bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Profitabilitas yang tinggi dapat menghasilkan laba bersih dari operasi dan mendorong investor untuk berinvestasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan saham dan meningkatkan nilai perusahaan. (3) Berdasarkan hasil uji statistik SIZE yang diukur dengan Ln (Total Aset), diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan arah yang berlawanan, semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan akan menurun. Ukuran perusahaan dengan aset yang besar namun tidak optimal digunakan sehingga tidak mampu menghasilkan pendapatan yang akan berpengaruh turunya nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan yang terlalu besar juga dianggap akan menyulitkan manajemen untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat digunakan dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap objek lain yang sebelumnya hanya terbatas pada perusahaan LQ45 saja, sehingga jumlah sampel bisa lebih banyak serta hasil penelitian dapat menjelaskan secara menyeluruh dan luas. (2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar hasil kontribusi variasi variabel independen terhadap variabel dependen lebih kuat. Serta kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amro, P. Z., dan Asyik, N. F. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) Stiesia Surabaya*, 10(7).
- Ananda, A., dan Lisiantara, G. A. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4): 2548-7507.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Chusnitah, N. M., dan Retnani, E. D. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) Stiesia Surabaya*, 6(11).
- Dewi, D. S. dan Suryono, B. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, (JIRA) Stiesia Surabaya*, 8(1): 1-19.
- Eviana, H. dan Amanah, L. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) Stiesia Surabaya*, 9(8).
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keenam. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hermuningsih S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Bank Indonesia*. 16(2): 1-22.
- Indriyani, E. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* 10(2): 333-48.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Cetakan Kedelapan. In PT Raja Grafindo Persada.
- Khoirunnisa, F., I. Purnamasari, dan H. Tanuatmodjo. 2018. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen. *Journal of Business Management Education (JBME)* 3(2): 21-32.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1): 41-56.
- Muharramah, R. dan M. Z. Hakim, M. Z. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*: 569-576.
- Nugraha, R. A. dan Alfarisi, M. F. 2020. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Management*, 5(2).
- Nuradawiyah, A., dan Susilawati, S. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(2).
- Nopianti, R. dan Suparno. 2021. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmu Akuntansi, E-Jurnal lppmunsera*, 8(1).
- Oktaviarni, F., Murni, Y., dan Suprayitno, B. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1): 1-16
- Pasaribu, D. dan Tobing, D. N. L. 2017. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Tetdaftar Di Bursa Efek Indonsia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 1(1): 32-44.

- Ramdhonah, Z., Solikin, I., dan Sari, M. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Probabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1): 67-82.
- Riadi, E. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Edisi Satu. Andi Offset. Yogyakarta.
- Safaruddin, Nurdin, E., dan Indah, N. 2023. Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1): 166-179.
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory. 7th edition. United States of America: Pearson Canada Inc.*
- Shintianingrum, O. 2024. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Indeks LQ45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (PhD Thesis, UPN Veteran Jawa Timur. <https://repository.upnjatim.ac.id/id/eprint/28158>).
- Sholikhah, N. N., dan Trisnawati, R. 2020. Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020). *Eqien- Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1): 1191- 1200.
- Siregar, M. E., Dalimunthe, S., dan Safitri, R. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(2): 356-385.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Edisi Kesatu. Andi Offset. Yogyakarta.
- Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keprilakuan*. Cetakan Ketiga. UGM Press. Yogyakarta.
- Suranto, V. A. H. M., G. B. Nangoi, dan S. K. Walandouw. 2017. Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 5(2).
- Thoharo, A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Deviden Terhadap Income Smoothing Dengan Komite Audit Sebagai Variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) Stiesia Surabaya*, 7(2).
- Widyantari, N. L. P. dan Yadnya, I. P. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(12): 6383-6409.
- Yohana, Intan, A., Kalbuana, N., dan Cahyadi, C. I. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 58-66.